

PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULISTEKS NONFIKSI DI SEKOLAH DASAR

Marina Sasmita¹, Iis Aprinawati², Fadhilaturrahmi³, Sumianto⁴, Rusdial Marta⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹marinasasmita19@gmail.com, ²aprinawatiis@gmail.com,

³fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id, ⁴sumianto@universitaspahlawan.ac.id,

⁵dial.fredo90@gmail.com,

ABSTRACT

This research is motivated by the low critical thinking skills of students in social studies learning in class V UPT SD Negeri 018 Langgini. One solution to overcome this problem is to use the Guided Inquiry model. This study aims to improve the critical thinking skills of class V UPT SD Negeri 018 Langgini for the 2022/2023 academic year. This research method is classroom action research (CAR) which is carried out in two learning cycles. Each cycle consists of two meetings and four learning stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The time of the research was carried out in May 2023. The subjects of this study were 14 class V students, with 8 male students and 6 female students. Data collection techniques in this study were in the form of documentation, observation and tests. The results of the critical thinking skills of class V UPT SD Negeri 018 Langgini in the pre-action average value of 50 with a learning completeness percentage of 29%. In the first cycle of the first meeting the average value was 53 with a learning mastery percentage of 43%. In the first cycle, the second meeting experienced an increase with an average score of 69 with a learning completeness percentage of 57%. In cycle II, meetings II also increased with an average score of 77 with a percentage of learning completeness of 79% and in cycle II, meetings experienced another increase with an average score of 84 with a percentage of learning completeness of 93%. Thus it can be concluded that using the Guided Inquiry learning model can improve the critical thinking skills of class V UPT SD Negeri 018 Langgini.

Keywords: *Guided Inquiry Model, Critical Thinking Skills of Elementary School Students*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis teks nonfiksi siswa di kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa di kelas IV UPT SDN 005 Binuang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru dan 22 orang siswa, sedangkan objeknya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar dokumentasi dan lembar tes belajar selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan

hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, diperoleh hasil tes pada siklus 1 pertemuan I sebesar 41% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 50%, kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 68, 18% dan pada pertemuan II menjadi 91%. Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 60 meningkat pada pertemuan II sebesar 68, 86. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan sebesar 75, 90. Lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 84, 54. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, maka dapat meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV UPT SDN 005 Binuang.

Kata kunci : Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi, Model Pembelajaran *Picture And Picture*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan cara manusia berkomunikasi satu sama lain. Bahasa selain sebagai alat komunikasi, juga merupakan alat bagi manusia untuk mengekspresikan diri, alat untuk bersosialisasi dan beradaptasi, dan alat untuk kontrol sosial. Pendidikan bahasa dimasukkan ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran bernilai yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan (L. Maknun, 2023).

Bahasa Indonesia merupakan suatu diantara muatan pembelajaran yang harus diajarkan disekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak siswa masih di bangku sekolah dasar (SD) karena dari situ diharapkan siswa mampu memahami, menguasai dan menerapkan keterampilan dalam

berbahasa. Di SD pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tujuan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif lisan maupun tertulis (Rinawati et al., 2020).

Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Dasarnya sangat menitikberatkan pada keterampilan menulis siswa misalnya dalam membuat sebuah karangan dalam aspek keterampilan menulis nonfiksi terutama jenis eksposisi. Dengan harapan agar keterampilan siswa dalam menulis dapat meningkat, tetapi kenyatannya tidak semua siswa memiliki keterampilan menulis yang diharapkan. Keterampilan menulis siswa sangat rendah karena siswa tidak memiliki gambaran tentang apa yang akan mereka tulis. Dalam kurikulum merdeka ada 6 kemampuan literasi dasar yang

menjadi tuntutan kompetensi. Salah satunya literasi baca tulis. Tuntutan literasi baca tulis menempati urutan pertama berdasarkan urutan 6 kemampuan tersebut.

Keterampilan menulis nonfiksi adalah keterampilan yang kompleks dan tidak datang dengan sendirinya. Untuk menjadi terampil dalam menulis, seseorang perlu berlatih secara teratur dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Bahkan untuk menulis sebuah karangan sederhana, penulis harus dapat memenuhi persyaratan dasar, seperti memilih topik yang tepat, mengembangkan gagasan, dan menyajikannya secara logis. Lubis (dalam Kusmayani, 2023). Menurut (Astuti 2019) Teks nonfiksi adalah teks yang isinya bersifat faktual. Hal-hal yang terkandung di dalamnya berasal dari fakta yang benar-benar ada dalam kehidupan dan tidak bersifat khayalan. Pembelajaran menulis teks nonfiksi di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa menggali apa yang ada di pikiran siswa tentang fakta suatu objek.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV UPT SD 005 Binuang pada tanggal

28 februari 2023, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa diberikan tugas oleh wali kelas menulis sebuah karangan nonfiksi peneliti menemukan masalah siswa belum mampu mendandai konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi, siswa masih kesulitan untuk menggali ide yang hendak ditulis, siswa masih merasa kesulitan untuk menuangkan kalimat efektif, dan siswa kesulitan dalam menggunakan ejaan dengan benar, siswa kurang terlatih dalam pembelajaran menulis. Sehingga siswa masih belum mampu membuat karangan nonfiksi dari 22 siswa hanya 8 orang siswa atau 36, 36% yang mampu dalam menulis teks nonfiksi sedangkan yang tidak mampu dalam menulis ada 14 orang siswa atau 63, 63%.

Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil latihan salah satu siswa kelas IV yang di peroleh dari guru menunjukkan siswa tersebut mendapat nilai 40 atau belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan gambar diatas, siswa belum mampu menandai konsep yang berkaitan dengan teks nonfiksi dengan skor 2, siswa belum mampu menggunakan ejaan yang baik dengan skor 3, siswa

belum mampu menggunakan diksi yang benar dengan skor 1, siswa juga belum mampu untuk menggunakan kalimat yang efektif pada teks nonfiksi dengan skor 1 dan siswa juga belum mampu menuliskan teks nonfiksi dengan bahasanya sendiri dengan skor 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV UPT SD Negeri 005 Binuang perlu ditingkatkan.

Salah satu alternatif yang dapat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi adalah dengan menerapkan model *Picture And Picture*. *Picture And Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi paktor utama dalam proses pembelajaran. shoimin (dalam Fatimah, 2021). Urgensi dari penelitian ini adalah diharapkan dengan menerapkan model *Picture And Picture* maka dapat meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh penelitian

dalam mengumpulkan data dalam proses penelitiannya. Metode yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu usaha perbaikan yang dilakukan oleh guru pada kelasnya dalam berbagai tahapan untuk mengatasi permasalahan agar lebih baik kedepannya. Penelitian tindakan kelas juga merupakan penelitian yang dikembangkan berdasarkan pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Prosedur penelitian yaitu rancangan penelitian yang dilaksanakan adalah desain yang digambarkan oleh Arikunto dkk (dalam Aritonang (2020) yang terdiri atas empat siklus yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SD Negeri 005 Binuang, Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SD Negeri 005 Binuang yang berjumlah 22 orang terdiri dari 12 perempuan dan 10 orang laki-laki. Rancangan penelitian yang dilaksanakan adalah desain yang digambarkan oleh Arikunto dkk

(dalam Aritonang (2020) yang terdiri atas empat siklus yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut observasi tes dan dokumentasi. Instrumen penilitan yang digunakan yaitu prangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data Perangkat pembelajaran terdiri dari :

Alur Pembelajaran adalah prinsip yang berorientasi pada rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pembelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari siswa serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dengan kata lain silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi waktu dan sumber belajar.

Modul Ajar adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran

untuk setiap kegiatan proses pembelajaran modul ajar dikembangkan berdasarkan alur pembelajaran, modul ajar memuat sekurang-kurangnya rencana pelaksanaan pembelajaran modul ajar memuat komponen-komponen yang dimulai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan model pembelajaran ,langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, alokasi waktu dan penilaian. Modul Ajar yang digunakan dalam penilitian ini adalah langkah-langkah yang mengacu pada model *picture and picture*. Instrumen pengumpulan data terdiri dari Lembar abservasi aktivitas siswa, Lembar observasi aktivitas guru dan Tes Dalam penilitian ini tes diberikan berupa soal tes yang harus dikerjakan setiap pertemuan. Bentuk instrumen penilain ini berbentuk tes tertulis yaitu tes evaluasi. Hasil tes akhir diambil skor tiap aspek.

Teknik analisis data analisis kualitatif merupakan deskripsi data yang dijelaskan secara tulisan. Analisis kualitatif di ambil dari hasil lembar observasi aktiviitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran bahasa

Indonesia dalam menulis teks nonfiksi dengan menggunakan model *Picture And Picture*. Analisis kuantitatif data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa di setiap akhir pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat aspek-aspek keterampilan menulis teks nonfiksi pada pembelajaran tematik siswa (muatan bahasa Indonesia) di setiap pertemuan. Aspek keberhasilan yang dicapai dalam PTK ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Ketuntasan individual Siswa dikatakan tuntas apabila nilai mencapai KKM atau lebih tinggi dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70, keterampilan menulis teks nonfiksi pada siswa akan diberikan soal setiap akhir pertemuan pembelajaran adapun pedoman penilaian ketuntasan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa dengan memberikan skor untuk setiap aspek keterampilan menulis nonfiksi yang disajikan pada tabel 3.2. Keterampilan menulis teks nonfiksi siswa dapat diketahui melalui pembelajaran yang menerapkan model *Picture And Picture*, adapun cara perhitungan

persentase nilai dengan menggunakan rumus pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1Kategori Penilaian
Keterampilan Menulis Nonfiksi**

No.	Interval Nilai	Kategori
1	90-100	Sangat Terampil
2	75-90	Terampil
3	51-74	Cukup Terampil
4	35-50	Kurang Terampil
5.	≤34	Tidak Terampil

(Sumber: Rohmah et al., 2020)

Tingkat Keterampilan:

$$\frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Ketuntasan klasikal dapat dikatakan tercapai apabila lebih dari 80% dari seluruh siswa telah mencapai KKM Ketuntasan klasikal dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan klasikal.

JT :Jumlah siswa yang tuntas.

JS : Jumlah seluruh siswa

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus di UPT SDN 005 Binuang. Proses

pembelajaran dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *picture picture* pertemuan pada setiap siklus, observer mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.

Pada pertemuan pertama terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh guru maupun siswa salah satu diantaranya . Masalah tersebut antara lain, guru masih sulit mengkondisikan siswa saat menjelaskan materi, masih banyak siswa yang belum tuntas dan guru harus lebih menguasai kelas lagi. Adapun masalah yang terdapat dari siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut, hasil jawaban mereka masih banyak yang kurang sempurna dalam mengerjakan soal. Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu peneliti berusaha agar siswa mampu dalam menjawab soal yang diberikan dalam pembelajaran sehingga mereka yang masih mendapatkan hasil di bawah

KKM bisa mendapatkan nilai diatas KKM. Maka secara umum hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa sudah meningkat. Namun, persentase keterampilan menulis teks nonfiksi siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 80%.

**Tabel 2. Keterampilan
Menulis Teks Nonfiksi Siswa
Siklus I Pertemuan I**

No	Interval	Nilai Tes	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	91-100	Sangat terampil	0
2	75-90	Terampil	5
3	51-74	Cukup terampil	11
4	35-50	Kurang terampil	3
5	≤34	Tidak terampil	3
Jumlah siswa			22
Rata-rata kategori			60
Jumlah yang tuntas		Cukup terampil	9
			41%
Jumlah yang tidak tuntas			13
			59%

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 22 siswa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan interval sangat terampil. Nilai tertinggi yang didapatkan siswa berada pada interval terampil. Jumlah siswa yang terampil adalah 5 orang siswa dengan inisial AAF, AS, MA, RA,dan WN. Sedangkan siswa dengan interval tidak terampil ada 3

orang siswa dengan inisial AF, IR dan HYE.

Tabel 3. Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa

Siklus I Pertemuan II			
No	Interval	Nilai Tes	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	91-100	Sangat terampil	3
2	75-90	Terampil	5
3	51-74	Cukup terampil	11
4	35-50	Kurang terampil	2
5	≤34	Tidak terampil	1
Jumlah siswa		22	
Rata-rata kategori		68,86	
Jumlah yang tuntas		11	50%
Jumlah yang tidak tuntas		11	50%

Berdasarkan tabel diatas diketahui hanya 3 orang siswa yang mencapai nilai sangat terampil dengan inisial MA, MIH dan RA. Sedangkan nilai tidak terampil ada 1 orang siswa dengan inisial JT. Adapun nilai yang diperoleh oleh JT adalah 30. Siswa yang mendapat nilai sangat kurang tidak ada, nilai paling rendah di peroleh siswa berada pada rentang nilai 60- 69 yaitu 8 orang siswa dengan kategori kurang baik.

Tabel 4. Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa

Siklus II Pertemuan I			
No	Interval	Nilai Tes	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	91-100	Sangat	4

2	75-90	terampil	6
3	51-74	Terampil	10
4	35-50	Cukup terampil	0
5	≤34	Kurang terampil	1
Jumlah siswa		22	
Rata-rata kategori		75,90	
Jumlah yang tuntas		15	68,18%
Jumlah yang tidak tuntas		7	31,82%

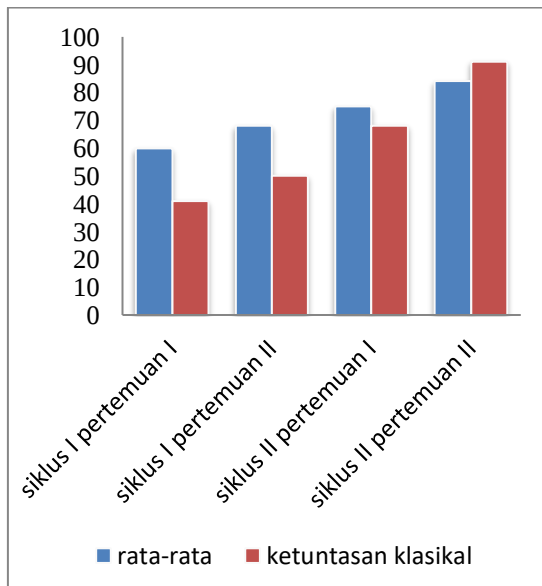
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sudah ada peningkatan pada keterampilan menulis teks nonfiksi siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat terampil ada 4 orang siswa. Sedangkan siswa dengan kategori tidak terampil ada 0 orang siswa. Siswa yang mendapatkan rentang nilai paling rendah berada pada interval kurang terampil dengan kategori nilai 35- 50. Siswa yang mendapatkan nilai paling rendah ini berinisial HYE. Adapun nilai yang diperoleh HYE adalah 40.

Tabel 5. Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa

Siklus II Pertemuan II			
No	Interval	Nilai Tes	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	91-100	Sangat terampil	6
2	75-90	Terampil	13
3	51-74	Cukup terampil	3
4	35-50	Kurang terampil	0

5	≤34	Tidak terampil	0
Jumlah siswa		22	
Rata-rata kategori		84,54	
Jumlah yang tuntas	20	91%	
Jumlah yang tidak tuntas	2	9%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui ada 6 orang siswa mendapatkan nilai dengan interval sangat terampil. Adapun inisial siswa tersebut adalah AAF, AS, MA, MI, MIH, dan WN. Sementara 0 siswa dengan kategori tidak terampil. Pada siklus II pertemuan 2 ini nilai terendah yang didapatkan siswa adalah berada pada nilai 51- 74 dengan interval cukup terampil. Adapun inisial siswa yang mendapatkan nilai terendah ini adalah IR dan HYE. IR mendapatkan nilai 65 sedangkan HYE adalah 60.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siklus I dan Siklus II

Diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus 1 pertemuan I sebesar 41% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 50%, kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 68, 18% dan pada pertemuan II menjadi 91%. Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 60 meningkat pada pertemuan II sebesar 68, 86. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan sebesar 75, 90. Lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 84, 54.

D. Kesimpulan

Penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV UPT SDN 005 Binuang. Pembelajaran berjalan dengan baik dapat dilihat dari hasil tes. Hasil tes pada siklus 1 pertemuan I sebesar 41% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 50%, kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 68, 18% dan pada pertemuan II menjadi 91%. Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 60 meningkat

pada pertemuan II sebesar 68, 86. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan sebesar 75, 90. Lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 84, 54.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Dewi, C. (2023). *Menulis KRIATIF*. INDONESIA EMAS GRUP Jalan Pasir Putih, No 16 Kota Bandung.
- Aritonang, S. M. (2020). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Literasi Buku Fiksi Dan Non Fiksi Melalui Model Think Write Talkdi Kelas IX.A Smp Negeri 4 Sibolga*. 4(1), 1–13.
- Ayundha, N., Honey, C., & Lely, H. (2018). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (Issue 15).
- Fatimah. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Mata Pelajaran IPS Materi Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara Di Kelas VII SMPN 2 Lambitu Semester 1 Tahun Pelajaran 2020 / 2021*. 1(2), 351–360.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53299/Jppi.V1i2.59>
- Ghilben, S. H. K. S. (2022). *Implementasi Model Picture And Picture Berbantuan Aplikasi Camtasia Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. 3, 531–538.
- Hasim, E. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Teks Nonfiksi Melalui Model Mind Mapping Di Kelas V Sdn 6 Bulango Utara*. 10(2), 102–108.
- Hatmo, Kenang, T. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Nonfiksi*. Cetakan 1X.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurwulandari, I., Adham, Ibnu, M. J., & Melisanti, F. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran “Picture and Picture” Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPIT Gema Insan Cendekia*. 8(20), 165–177.
- Kusmayani, A. (2023). *Pembentukan Keterampilan Menulis Nonfiksi Siswa Kelas V SDN 069 Cipamokolan Jawa Barat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif*. 4(1), 9–18.
- Mahmud, H. (2017). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) pada Siswa Kelas VI SDN Rengak Kecamatan Kupang, Kibupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018*. 1(2), 32–46.
- Maknun, L., & Adelia, F. (2023). *Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(1), 34–41.
- Simarmata, J. (2019). *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. Yayasan Kita Menulis.
- Rohmah, S. N., Winarni, R., & Sriyanto, M. I. (2020). *Implementasi Model Circuit*

Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Pada Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 113–118.

Nursyaidha. (2023). *Peningkatan Pemahaman Materi Teks Nonfiksi Menggunakan Model Sway Office* 365. 7(1), 339–356.

Rinawati, A., Mirnawati, L. B., Setiawan, F., Surabaya, U. M., Membaca, K., & Narasi, K. M. (2020). *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*. 4(2), 85–96.

Nurrahmah, Isjoni, & Ahmal. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas X IPS SMAN 1 Bangko Pusako Rokan Hilir*. 4(3), 1453–1457.

Ruslanudin, L. (2023). *Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Penguasaan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta Di Kabupaten Bekasi*. 1(1), 84–107.